

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian pada bab IV dan temuan selama pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan kooperatif tipe STAD, diperoleh beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah rata-rata peningkatan kemampuan komunikasi matematis dan koneksi matematis siswa melalui pembelajaran kontekstual lebih baik daripada rata-rata peningkatan kemampuan komunikasi dan koneksi matematis siswa dengan pendekatan kooperatif tipe STAD. Namun dari masing-masing aspek diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Komunikasi matematis

Rata-rata peningkatan kemampuan komunikasi melalui pembelajaran kontekstual dan kooperatif tipe STAD dilihat dari setiap aspeknya adalah: kemampuan menulis memiliki selisih gain sebesar 0,29; kemampuan menggambar memiliki selisih gain sebesar 0,25; kemampuan ekspresi matematika memiliki selisih gain sebesar 0,20; dan kemampuan membuat model matematika memiliki selisih gain sebesar 0,18.

2. Koneksi matematis

Rata-rata peningkatan kemampuan koneksi melalui pembelajaran kontekstual dan kooperatif tipe STAD dilihat dari setiap aspeknya adalah: kemampuan koneksi antar topik matematika memiliki selisih gain sebesar 0,21;

kemampuan koneksi dengan disiplin ilmu lain memiliki selisih gain sebesar kemampuan koneksi dengan disiplin ilmu lain 0,43; kemampuan koneksi kehidupan sehari-hari memiliki selisih gain sebesar 0,32.

### 3. Kemampuan Komunikasi dan Koneksi Matematis Secara Keseluruhan

Rata-rata peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah 0,52 dengan kategori sedang sedangkan rata-rata peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh pendekatan kooperatif tipe STAD adalah 0,26 dengan kategori rendah. Rata-rata peningkatan kemampuan koneksi matematika siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah 0,59 dengan kategori sedang sedangkan rata-rata peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa yang memperoleh pendekatan kooperatif tipe STAD adalah 0,26 dengan kategori rendah.

### 4. Interaksi antara Pendekatan Pembelajaran dengan Kemampuan Awal Matematika Siswa terhadap Kemampuan Komunikasi dan Koneksi Matematis.

Kesimpulan yang diperoleh adalah tidak ada interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan kemampuan awal (tinggi, sedang, rendah) siswa terhadap kemampuan komunikasi dan koneksi matematis siswa.

## 5.2 Implikasi

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dapat dikemukakan beberapa implikasi yaitu:

1. Temuan penelitian ini telah membuktikan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi dan koneksi matematis siswa melalui pembelajaran kontekstual lebih baik dari pembelajaran kooperatif tipe STAD. Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan atau pelatihan guru agar penerapan pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dengan baik. Temuan ini juga memberikan implikasi bahwa seorang guru harus merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sebelum memulai pembelajaran sehingga siswa lebih menyenangi pelajaran matematika.
2. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa terhadap kemampuan komunikasi dan koneksi matematis, memberikan indikasi bahwa penerapan pembelajaran kontekstual tidak perlu ada pertimbangan atas kemampuan awal siswa, akan tetapi dapat langsung diterapkan.

### 5.3 Saran

Berdasarkan implikasi dari hasil penelitian, maka disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yaitu:

1. Kepada Guru
  - a. Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika yang menekankan kemampuan komunikasi matematis dan koneksi matematis siswa dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif

untuk menerapkan pembelajaran matematika yang inovatif khususnya dalam mengajarkan materi segitiga.

- b. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual hendaknya diterapkan pada materi yang esensial menyangkut benda-benda yang real disekitar tempat belajar, agar siswa lebih cepat memahami pelajaran yang sedang dipelajari.
- c. Dalam setiap pembelajaran guru sebaiknya menciptakan suasana belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan matematika dalam bahasa dan cara mereka sendiri, sehingga dalam belajar matematika siswa menjadi berani berargumentasi, lebih percaya dan kreatif.
- d. Agar pendekatan kontekstual lebih efektif diterapkan pada pembelajaran matematika, sebaiknya guru harus membuat perencanaan mengajar yang baik dengan daya dukung sistem pembelajaran yang baik (Buku Guru, Buku Siswa, LKS, RPP, media yang digunakan).
- e. Diharapkan guru perlu menambah wawasan tentang teori-teori pembelajaran dan model pembelajaran yang inovatif agar dapat melaksanakannya dalam pembelajaran matematika sehingga pembelajaran konvensional atau biasa secara sadar dapat ditinggalkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa.

## 2. Kepada Lembaga terkait

- a. Pendekatan kontekstual dengan menekankan kemampuan komunikasi matematis dan koneksi matematika masih sangat asing bagi guru maupun

siswa, oleh karenanya perlu disosialisasikan oleh sekolah atau lembaga terkait dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan koneksi matematis siswa.

- b. Pendekatan kontekstual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan koneksi matematis siswa pada pokok bahasan segitiga sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk pokok bahasan matematika yang lain.

### 3. Kepada peneliti Lanjutan

- a. Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan koneksi matematis siswa secara maksimal untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal.
- b. Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan/aspek matematika lain dengan menerapkan lebih dalam agar implikasi hasil penelitian tersebut dapat diterapkan di sekolah.